

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, kegiatan ekonomi suatu negara dapat melampaui batas-batas negara secara fisik karena telah menandatangani kontrak kerja sama internasional. Kemajuan dalam sistem telekomunikasi dapat menghubungkan para pelaku pasar di seluruh dunia sehingga transaksi dapat dilaksanakan dalam hitungan detik sehingga memungkinkan penyebaran informasi aktual mengenai harga sekuritas dan informasi-informasi penting lainnya kepada banyak pelaku pasar global dan pada saat yang sama menilai bagaimana informasi ini akan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Pasar modal adalah salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara dan menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif dan memberi kesempatan kepada investor untuk memilih investasi yang sesuai dengan risiko yang siap mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Sehingga pasar modal menjadi sarana yang efisien untuk mengalokasikan dana investasi.

Perusahaan yang membutuhkan modal dapat memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif mendapatkan modal dengan lebih mudah dan biaya yang lebih rendah sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Dengan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Investasi dalam bentuk surat berharga (sekuritas) biasanya dapat dilakukan melalui pasar uang atau pasar modal. Pada umumnya tujuan investor berinvestasi

di pasar modal adalah mengharapkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan di pasar uang, bebas memilih emiten dalam maupun luar negeri, dan investor akan dengan mudah mencairkan investasinya karena saham merupakan jenis investasi yang sangat *liquid*. Inilah salah satu ciri keunggulan pada saham yang menjadikannya menarik dibandingkan dengan investasi yang lainnya.

Keuntungan yang diperoleh dari investasi saham adalah *capital gain*, deviden, dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Zubir (2011:4) mendefinisikan “*Capital gain* adalah keuntungan dari selisih positif dari harga jual dengan harga beli saham tersebut”. Deviden merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemilik saham perusahaan tersebut.

Berbeda dengan instrumen investasi lainnya, tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari investasi saham tidak dapat ditentukan oleh investor maupun pasar modal itu sendiri karena pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi dan hanya dapat ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Investor hanya dapat mengharapkan keuntungan atau return ekspektasian dari investasi yang dilakukannya. Zubir (2011:16) mendefinisikan “Return ekspektasian adalah rata-rata dari harga jual dikurangi harga beli (*capital gain*) ditambah deviden dibagi harga beli”.

Guna memaksimalkan return ekspektasian investor dapat melakukan diversifikasi sekuritas dalam sebuah portofolio saham karena saham-saham dalam portofolio saling berkorelasi baik positif maupun negatif. Semakin banyak sekuritas dalam portofolio, maka return realisasian portofolio tersebut akan mendekati return ekspektasian dan variansnya menjadi semakin kecil.

Untuk menggambarkan return ekspektasian portofolio dan return realisasian portofolio, investor dapat memilih indeks LQ45 karena emiten yang masuk dalam indeks ini merupakan hasil seleksi ketat 45 emiten dengan kapitalisasi dan kemajuan ekonomi perusahaannya paling baik, pemantauan rutin oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dan BEI dapat meminta saran dari para ahli dalam menentukan kewajaran emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ45.

Ketatnya kriteria untuk masuk indeks LQ45 mencerminkan perusahaan-perusahaan yang masuk merupakan perusahaan terbaik di Bursa Efek Indonesia. Investor akan tertarik dan memilih saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45. Tabel di bawah ini menunjukkan return ekspektasian portofolio dan return realisasian portofolio yang terjadi pada saham Indeks LQ45 periode januari 2012 sampai dengan Desember 2013.

**Tabel 1.1.**  
**Return Realisasian Portofolio dan Return Ekspektasian Portofolio Saham LQ45 Tahun 2012 dan Tahun 2013**

No	Portofolio	Return Realisasian Rp 2011 (%)	Return Ekspektasian $E(Rp)$ 2011 (%)	Return Realisasian Rp 2012 (%)	Return Ekspektasian $E(Rp)$ 2012 (%)	Return Realisasian Rp 2013 (%)	Return Ekspektasian $E(Rp)$ 2013 (%)
1	Portofolio 1	0,9283	3,2928	1,6001	0,9283	-0,3962	1,6001
2	Portofolio 2	1,9030	7,0623	1,3458	1,9030	0,1052	1,3458
3	Portofolio 3	1,8596	3,4600	1,4590	1,8596	0,9194	1,4590
4	Portofolio 4	1,3973	3,8815	1,0677	1,3973	0,1779	1,0677
5	Portofolio 5	1,2671	3,8567	0,3354	1,2671	0,9077	0,3354
6	Portofolio 6	0,4306	3,2963	1,2440	0,4306	0,2069	1,2440
7	Portofolio 7	1,8317	5,5789	1,1829	1,8317	0,5600	1,1829
8	Portofolio 8	1,2580	3,5522	1,3047	1,2580	0,3404	1,3047
	<b>Rata-rata</b>	1,3595	4,2476	1,1924	1,3595	0,3527	1,1924

*(Sumber: IDX, data diolah kembali)*

Walaupun LQ45 merupakan indeks yang paling tinggi nilai kapitalisasinya dan yang berisikan emiten-emiten terbaik, namun tidak menjamin return yang konsisten, terlihat dari return realisasian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu fluktuatif. Dengan return realisasian yang berfluktuatif maka return yang akan diperoleh investor tidak selalu tetap dari tahun ke tahun. Rata-rata return realisasian portofolio tahun 2011 adalah 1,3595% dan rata-rata return ekspektasiannya adalah 4,2476% dengan kata lain harapan investor tidak terwujud pada tahun 2011. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2012 rata-rata return realisasian adalah 1,1924% dan rata-rata return ekspektasian adalah 1,35951 % dengan kata lain return yang terjadi pada tahun 2012 melebihi return ekspektasian yang diperkirakan oleh investor. Sedangkan pada tahun 2013 rata-

rata return realisasian portofolio adalah 0,3527% dan rata-rata return ekspektasian portofolio adalah 1,1924% dengan kata lain return realisasian yang diharapkan oleh investor sangat tidak terwujud pada tahun 2013. Selisih negatif dari return ekspektasian dan return realisasian portofolio pada tahun 2011 dan tahun 2013 merupakan fenomena yang mencerminkan tidak tercapainya harapan pengembalian keuntungan para investor pada tahun tersebut. Dampak dari selisih negatif sebesar 0,8398 % antara return ekspektasian dan return realisasian portofolio tahun 2013 bagi investor adalah sebuah kerugian karena return yang diterima sangat jauh dibawah harapan para investor. Rata-rata return realisasian yang terendah dari ketiga tahun terakhir adalah pada tahun 2013 sebesar 0,3527%

Teori yang digunakan adalah *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang dikembangkan oleh Sharpe, Linter, dan Mossin. CAPM adalah sebuah model hubungan antara risiko dan return ekspektasian suatu sekuritas atau portofolio”. Fahmi (2011:134) mengatakan bahwa “risiko yang dinilai rasional yang dapat mempengaruhi return ekspektasian portofolio adalah risiko sistematis dikarenakan risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi atau dengan kata lain risiko ini mempengaruhi saham secara menyeluruh yang diukur dengan beta ( $\beta$ )”. Beta menggambarkan volatilitas *return* suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar. Nilai beta suatu saham yang tinggi menggambarkan tingkat risiko yang tinggi pada saham tersebut. Demikian juga sebaliknya, nilai suatu beta yang rendah menggambarkan tingkat risiko yang rendah pada saham tersebut.

Penelitian yang menguji hubungan risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap return ekspektasian pernah dilakukan oleh Ratih Paramitasari (2011) dengan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return ekspektasian portofolio saham. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Silcia Maharani (2008) menunjukkan hasil bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap return ekspektasian.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO SISTEMATIS TERHADAP**

## **RETURN EKSPEKTASIAN PORTOFOLIO SAHAM” Studi Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran risiko sistematis portofolio pada indeks saham LQ45.
2. Bagaimana gambaran return ekspektasian portofolio pada indeks saham LQ45.
3. Bagaimana pengaruh dari risiko sistematis terhadap return ekspektasian portofolio saham pada Indeks LQ45.

### **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian disini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan pengaruh risiko sistematis terhadap return ekspektasian portofolio saham pada indeks LQ45.

Sedangkan tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran risiko sistematis portofolio pada indeks saham LQ45.
2. Untuk mengetahui gambaran return ekspektasian portofolio pada indeks saham LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap return ekspektasian portofolio saham pada indeks LQ45.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan dan menguatkan pemahaman mengenai analisis investasi terutama dalam investasi saham yang berbentuk portofolio.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor mengenai portofolio saham yang berkaitan dengan risiko sistematis dan return ekspektasian portofolio saham.
- b. Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor atas kebijakan investasi yang dialakukannya, dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di Pasar Modal.